

**RESUME EKSEKUTIF  
LAPORAN INDEKS HARMONI INDONESIA (IHAI)  
TAHUN 2025**

**KABUPATEN BARITO SELATAN,  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**



**DIREKTORAT KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA  
DIREKTORAT JENDERAL POLITIK DAN PEMERINTAHAN UMUM  
KEMENTERIAN DALAM NEGERI  
TAHUN 2025**

**RESUME EKSEKUTIF  
LAPORAN INDEKS HARMONI INDONESIA (IHAI) TAHUN 2025**

**Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah**

**I. Penjelasan Umum Indeks Harmoni Indonesia (IHAI) Tahun 2025**

Berdasarkan hasil *Preliminary Study* Tim Peneliti IHAI, dan kemudian dilakukan *Expert Group Discussion (EGD)*, Uji Publik dan Sosialisasi, ada 4 (empat) dimensi yang diukur dalam IHAI Tahun 2025, yaitu:

- 1) Dimensi Ekonomi;
- 2) Dimensi Sosial;
- 3) Dimensi Budaya; dan
- 4) Dimensi Keberagamaan.

IHAI kemudian diuraikan menjadi 8 (delapan) variabel yang telah disesuaikan dengan substansi Asta Cita Pemerintahan Presiden dan Wakil Presiden Prabowo Subianto - Gibran, yaitu:

- 1) Variabel X1: Ketahanan Pangan dan Ekonomi Berkelanjutan, dengan bobot 15%;
- 2) Variabel X2: Peningkatan Ketenagakerjaan dan Kewirausahaan, dengan bobot 15%;
- 3) Variabel X3: Penguatan Kehidupan Sosial yang Harmonis, dengan bobot 11,5%;
- 4) Variabel X4: Penguatan Peran Perempuan, Pemuda, dan Komunitas Marginal, dengan bobot 11,5%;
- 5) Variabel X5: Pelestarian dan Penguatan Nilai Budaya Lokal, dengan bobot 11%;
- 6) Variabel X6: Penguatan Akulturasi dan Keberagaman Budaya, dengan bobot 11%;
- 7) Variabel X7: Moderasi Beragama dan Toleransi Antarumat Beragama, dengan bobot 12,5%; dan
- 8) Variabel X8: Penguatan Nilai-Nilai Keberagamaan dalam Kehidupan Sehari-hari, dengan bobot 12,5%

Skor penilaian menggunakan skala 9 dengan pendekatan Persepsi, Partisipasi, dan Akseptabilitas (**PPA**), yang memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika ekonomi, sosial, budaya dan keberagamaan di Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. Data yang dikumpulkan mencakup tiga aspek utama: pertama, **data identifikasi responden**, yang mencerminkan karakteristik demografi dan sosial masyarakat; kedua, **data skor penilaian PPA**, yang menunjukkan tingkat kepuasan serta keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan; dan ketiga, **data usul, saran, dan kritik (DUSK)**, yang menggambarkan aspirasi serta tantangan yang dihadapi masyarakat. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil analisis tidak hanya menggambarkan kondisi objektif tetapi juga memperhitungkan sudut pandang serta keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan.

**II. Data Hasil IHAI Tahun 2025 Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah**

Data hasil kajian Indeks Harmoni Indonesia (IHAI) Tahun 2025 mencakup berbagai aspek penting dalam menilai kondisi ekonomi, sosial, budaya dan keberagamaan di

Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. Skor penilaian PPA pada setiap variabel **Xi** menggunakan skala 9, dengan pembobotan **20% untuk Persepsi, 40% untuk Partisipasi, dan 40% untuk Akseptabilitas**, yang memberikan keseimbangan dalam mengukur keterlibatan masyarakat. Selain itu, skor variabel **Xi** dirangkum menjadi **skor dimensi**, yang kemudian berkontribusi terhadap **skor IHaI Tahun 2025**, sebagai ukuran keseluruhan harmoni sosial di wilayah tersebut. Kajian ini juga dilengkapi dengan **berbagai statistik dasar**, yang tidak hanya memberikan angka kuantitatif tetapi juga interpretasi sosial yang mendalam, memungkinkan analisis lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan masyarakat dan area yang memerlukan intervensi kebijakan.

**Tabulasi Data Hasil IHaI Tahun 2025 Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah, sebagai berikut:**

Skor IHaI 2025 : Direct Measurement																										
Riset Publik Indeks Harmoni (IHaI)2025 : Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah ( Data 3-24 Maret 2025)																										
No. Responden	Dimensi Ekonomi						Dimensi Sosial						Dimensi Budaya						Dimensi Keberagamaan							
	Variabel X1(15,0%)		Variabel X2 (15,0%)		Variabel X3 (11,5%)		Variabel X4 (11,5%)		Variabel X5 (11,0%)		Variabel X6 (11,0%)		Variabel X7 (12,5%)		Variabel X8 (12,5%)											
	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2	X4.3	X5.1	X5.2	X5.3	X6.1	X6.2	X6.3	X7.1	X7.2	X7.3	X8.1	X8.2	X8.3		
1	5	3	3	5	3	2	7	8	8	4	7	3	4	4	5	4	3	3	8	8	8	7	7	8		
2	6	4	3	9	1	2	5	1	3	7	6	4	1	4	8	6	3	7	1	5	4	8	7	5		
3	5	5	6	6	7	5	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	5	6	7	6	6	6		
4	7	8	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7		
5	4	3	6	7	3	2	8	8	6	4	6	8	1	1	3	7	5	3	1	1	3	9	5	2		
6	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9		
7	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	5	5	5	3	3	3	3	3	3		
1363	5	5	5	6	8	7	9	7	9	7	5	5	5	9	8	9	9	9	9	9	9	8	8	8		
1364	8	9	7	6	9	7	9	9	7	9	9	7	9	9	9	9	9	9	9	9	5	9	9	4		
1365	5	4	5	2	2	3	3	3	2	1	1	1	4	5	3	2	3	2	5	3	4	4	5	4		
1366	1	5	2	2	2	2	6	4	2	1	3	2	9	4	1	1	2	3	9	2	8	1	2	3		
1367	7	5	5	7	9	4	5	7	3	7	9	8	8	9	3	7	7	6	9	9	8	9	9	8		
1368	7	7	7	7	7	7	7	7	7	8	8	8	9	9	9	7	7	7	9	9	9	8	8	8		
1369	7	9	8	8	9	8	7	7	8	7	8	8	6	9	9	5	7	7	7	9	9	9	9	9		
1370	3	2	5	5	2	3	1	1	9	7	4	3	6	8	7	1	3	2	1	6	4	3	4	5		
1371	8	8	9	8	9	9	9	9	9	8	8	8	7	9	8	7	7	9	9	9	8	8	8	9		
1372	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
1373	9	8	8	8	8	8	9	9	9	8	8	8	8	8	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9		
1374	5	7	5	5	8	7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	7	6	5	5	6	7		
Skor PPA Var.	6,13	6,46	6,12	6,15	6,54	6,19	6,49	6,76	6,58	6,36	6,61	6,41	6,57	6,78	6,64	6,43	6,64	6,51	6,87	7,05	6,94	6,77	6,90	6,82		
StanDev	2,06	2,12	2,06	2,07	2,09	2,07	2,13	2,08	1,98	2,04	2,05	2,04	2,07	2,01	1,98	2,06	2,00	2,01	2,24	2,11	2,04	2,20	2,08	2,02		
Skor Var Xi	6,26						6,32						6,63						6,48							
Skor Dimensi Di	6,29						6,56						6,61						6,91							
Skor IHaI 2025	6,58																									

**Gambar: Tabulasi Skor PPA; Skor Variabel Xi, Skor Dimensi Di dan Skor IHaI Tahun 2025**

Data responden yang dikumpulkan sebanyak **1.374 orang** (minimum 1.250 orang) dengan hasil **skor IHaI Direct Measurement sebesar 6,58 dari 9**, yang masuk dalam **Kategori Baik**. Skor ini mencerminkan persepsi, partisipasi, dan akseptabilitas masyarakat terhadap berbagai aspek sosial di wilayah tersebut. Meskipun tergolong baik, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam menjaga keseimbangan antarvariabel serta mengatasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kohesivitas sosial dan dinamika masyarakat secara keseluruhan.

Pada tingkat dimensi, **Dimensi Ekonomi memperoleh skor 6,29** yang masuk dalam kategori **“Moderat”**, menunjukkan adanya tantangan dalam aspek kesejahteraan ekonomi masyarakat. **Dimensi Sosial (6,56)** kategori **“Baik”**, **Dimensi Budaya (6,61)** kategori **“Baik”**, dan **Dimensi Keberagamaan (6,91)** berada dalam kategori **”Baik”**, mencerminkan kondisi sosial dan budaya yang relatif stabil dengan tingkat harmoni

keberagamaan yang tinggi. Sementara itu, pada level **variabel Xi**, skor tertinggi terdapat pada **variabel X7 dengan 6,97**, yang menunjukkan aspek ini memiliki persepsi, partisipasi, dan akseptabilitas yang lebih baik dibandingkan yang lain. Sebaliknya, **variabel X1 mencatat skor terendah dengan 6,26**, yang perlu menjadi perhatian khusus dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kualitas layanan yang terkait dengan variabel ini.

### III. Identifikasi Perbaikan Berdasarkan Data

Berdasarkan data yang telah disampaikan dalam tabel "IHaI Tahun 2025 *Direct Measurement*", berikut adalah identifikasi permasalahan dan rekomendasi perbaikannya:

#### 1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Lapisan Bawah

Jumlah responden sebanyak **1.374** sudah memenuhi standar yang sangat baik untuk representasi data, memastikan validitas hasil yang diperoleh. Namun, upaya peningkatan partisipasi tetap perlu dilakukan, terutama dalam rangka memperkuat **sosialisasi dan edukasi masyarakat** terkait pentingnya keterlibatan mereka dalam penilaian kebijakan publik. Peningkatan ini dapat dilakukan melalui berbagai strategi komunikasi, termasuk **pemanfaatan media lokal, forum diskusi, serta pendekatan berbasis komunitas** agar masyarakat lebih memahami peran mereka dalam menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan mereka.

#### 2. Peningkatan Dimensi Ekonomi

Dengan skor 6,58 dari 9 yang masuk dalam kategori baik, dimensi ekonomi memerlukan perhatian lebih agar dapat mencapai tingkat yang lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan meliputi penguatan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan akses terhadap peluang usaha dan pekerjaan, serta pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta dan akademisi dalam menciptakan inovasi ekonomi berbasis komunitas juga dapat menjadi strategi efektif untuk memperbaiki indikator ekonomi dalam IHaI.

Peningkatan **Dimensi Ekonomi** menjadi prioritas utama dalam upaya perbaikan karena mencerminkan tantangan substansial yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan skor **6,29 (Kategori Moderat)**, terdapat indikasi bahwa kondisi ekonomi di Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah masih perlu ditingkatkan agar lebih stabil dan berkelanjutan. Jika tidak ada langkah konkret dalam **perbaikan tata kelola ekonomi**, kondisi ini berisiko mengalami penurunan, yang dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, **Pemerintah Daerah perlu memperkuat kebijakan ekonomi**, termasuk peningkatan investasi, penguatan UMKM, peningkatan akses pasar, serta pengembangan sektor unggulan yang sesuai dengan potensi daerah.

#### 3. Menjaga Isu Sensitif

Meskipun **Dimensi Keberagamaan** telah memperoleh skor tertinggi **6,91 (Kategori Baik)**, upaya menjaga harmoni dan toleransi antarumat beragama tetap menjadi

prioritas utama. Keberagaman agama di Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah harus terus dijaga melalui dialog lintas agama, penguatan nilai-nilai kebersamaan, serta kebijakan inklusif yang memastikan semua kelompok masyarakat merasa dihormati dan dilibatkan. Pemerintah Daerah perlu mendorong **pendidikan multikultural**, meningkatkan peran tokoh agama dalam membangun solidaritas sosial, serta mengantisipasi potensi konflik dengan mekanisme deteksi dini. Dengan demikian, stabilitas sosial dapat tetap terjaga, dan nilai toleransi yang sudah baik dapat terus diperkuat.

#### 4. Eksplorasi Literasi Budaya Generasi Muda

**Eksplorasi Literasi Budaya Generasi Muda** perlu diperkuat dengan memberikan ruang bagi dinamika dan kreativitas mereka dalam memahami, melestarikan, dan mengembangkan warisan budaya lokal. Pemerintah Daerah dapat mendorong program edukasi budaya di sekolah, festival seni dan budaya, serta pelibatan komunitas kreatif dalam berbagai kegiatan budaya. Selain itu, pemanfaatan media digital dan teknologi dapat menjadi strategi efektif untuk menarik minat generasi muda dalam mengeksplorasi identitas budaya mereka secara lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dari permasalahan ini, langkah perbaikan yang sistematis dan berbasis bukti dapat membantu meningkatkan efektivitas IHaI sebagai alat ukur yang lebih representatif serta berkontribusi pada perbaikan kebijakan di Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah.

#### IV. Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan data **DUSK Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah**, berikut adalah **rekomendasi RPJMD** yang dirumuskan dari usulan, saran, dan kritik masyarakat dalam dimensi **ekonomi, sosial, budaya, dan keberagaman**. Rekomendasi ini sejalan dengan pendekatan transformatif Wellbeing Methodology (WM), yang mendasarkan pada persepsi, partisipasi, dan akseptabilitas warga.

##### Dimensi Ekonomi

###### A. Temuan DUSK:

- a) Keluhan atas sulitnya lapangan kerja.
- b) Banyak usulan agar pemerintah memperhatikan petani dan pelaku usaha kecil.
- c) Masyarakat menginginkan bantuan permodalan dan pelatihan usaha.

###### B. Rekomendasi RPJMD

###### 1. Penguatan Ekonomi Lokal dan UMKM

- a) Fasilitasi akses permodalan mikro
- b) pusat pelatihan kewirausahaan desa dan pendampingan bisnis berbasis komunitas.

###### 2. Penguatan Pengembangan Pertanian dan Perkebunan

- a) Program intensifikasi pertanian dan penyediaan alat pertanian.
- b) Diversifikasi hasil tani dan perluasan akses pasar hasil bumi.

## **Dimensi Sosial**

### **A. Temuan DUSK:**

- a) Akses pendidikan dan kesehatan belum merata di wilayah pedalaman.
- b) Sarana publik seperti jalan, jembatan, air bersih dan listrik menjadi keluhan umum.

### **B. Rekomendasi RPJMD**

#### **1. Pemerataan Infrastruktur Dasar**

- a) Prioritaskan pembangunan jalan desa, jembatan penghubung dan sarana air bersih.
- b) Akselerasi elektrifikasi rumah tangga di wilayah terpencil.

#### **2. Perluasan Layanan Kesehatan dan Pendidikan**

- a) Penambahan tenaga medis dan guru di desa-desa.
- b) Dukungan beasiswa pendidikan tinggi bagi siswa kurang mampu.

## **Dimensi Budaya**

### **A. Temuan DUSK:**

- a) Kekhawatiran masyarakat terhadap luntarnya nilai-nilai budaya lokal.
- b) Minimnya ruang ekspresi budaya dan kesenian tradisional.

### **B. Rekomendasi RPJMD**

#### **1. Revitalisasi Tradisi dan Budaya Lokal**

- a) Festival budaya tahunan dan dukungan terhadap sanggar seni.
- b) Dokumentasi digital budaya dan bahasa daerah.

#### **2. Pendidikan Multikultural**

- a) Integrasi kearifan lokal dalam muatan lokal sekolah.
- b) Dialog budaya lintas generasi dan komunitas.

## **Dimensi Keberagamaan**

### **A. Temuan DUSK:**

- a) Harapan besar masyarakat agar kerukunan umat beragama terus dijaga.
- b) Usulan agar rumah ibadah dan lembaga keagamaan juga menjadi pusat sosial dan edukatif.

### **B. Rekomendasi RPJMD**

#### **1. Penguatan Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama**

Forum komunikasi antarumat beragama dan pelatihan agen moderasi beragama.

#### **2. Perluasan Peran Sosial Lembaga Keagamaan**

Pemberdayaan rumah ibadah untuk kegiatan pendidikan, pelatihan kerja, dan ketahanan keluarga.

Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi RPJMD Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah dalam mengembangkan kebijakan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Implementasi kebijakan ini harus dibarengi dengan pengawasan dan evaluasi berkala agar dapat terus disesuaikan dengan dinamika sosial dan ekonomi di daerah.

Kesesuaian hasil Indeks Harmoni Indonesia (IHaI) perlu diuji secara berkala dengan kondisi lapangan sepanjang tahun guna memastikan validitas dan relevansinya terhadap dinamika sosial di masyarakat. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kesenjangan antara data survei dan realitas di lapangan, sehingga dapat dilakukan perbaikan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Dengan pemantauan yang berkelanjutan, pemerintah daerah dapat menyesuaikan strategi pembangunan ekonomi, sosial, budaya dan keberagaman agar tetap sejalan dengan kebutuhan masyarakat serta memperkuat harmoni sosial ke depan.

Salam

Tim Peneliti IHaI